

**HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN AFEKSI DAN
KELEKATAN ORANG TUA DENGAN
CYBERBULLYING PADA REMAJA**

SKRIPSI

Oleh

**Nabillah Toifatun Anisa
2031060346**



Program Studi : Psikologi Islam

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

**HUBUNGAN ANTARA KEBUTUHAN AFEKSI DAN KELEKATAN
ORANG TUA DENGAN
CYBERBULLYING PADA REMAJA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
(S.Psi) Pada Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama
UIN Raden Intan Lampung**

Oleh

Nabillah Toifatun Anisa
2031060346

Program Studi : Psikologi Islam

**Pembimbing 1: Dr. Ahmad Isnaeni, MA
Pembimbing 2: Faisal Adnan Reza, M.Psi, Psikolog**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
1446 H / 2024 M**

ABSTRAK

Hubungan Antara Kebutuhan Afeksi Dan Kelekatan Orang Tua Dengan *Cyberbullying* Pada Remaja

Oleh:
Nabillah Toifatun Anisa

Cyberbullying sebagai bentuk agresi yang menggunakan teknologi digital untuk menyebarkan pesan atau perilaku yang merugikan, semakin menjadi perhatian karena dampaknya yang merusak terhadap kesejahteraan psikologis remaja. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara kebutuhan afeksi dan kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* pada remaja.

Penelitian ini melibatkan sejumlah partisipan remaja siswa/i SMA Negeri 1 Rumbia kelas X-XI berjumlah 150 siswa/i yang dianalisis menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Skala yang digunakan terdapat tiga skala yaitu skala *cyberbullying* dengan 27 aitem ($\alpha = 0,960$), skala kebutuhan afeksi dengan 15 aitem ($\alpha = 0,882$), dan skala IPPA (*Inventory of Parent and Peer Attachment*) dengan 20 aitem ($\alpha = 0,952$). Perhitungan analisis data dalam penelitian ini menggunakan bantuan *software JASP 16.1 for windows*.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kebutuhan afeksi dan kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* pada remaja, dengan nilai koefisien R, 0,754 dan nilai F 96.721 dengan taraf signifikan $p < 0.01$. selain itu, terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kebutuhan afeksi dengan *cyberbullying* pada remaja, ($r = -0,639$; $p < 0.01$). sumbangan efektif kebutuhan afeksi dengan *cyberbullying* sebesar 34%. Serta terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* pada remaja ($r = -0,552$; $p < 0.01$). sumbangan efektif kebutuhan kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* sebesar 22,8%. Yang artinya, semakin rendah kebutuhan afeksi dan kelekatan orang tua maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying* dan begitupun sebaliknya.

Kata Kunci: Kebutuhan Afeksi, Kelekatan Orang Tua, *Cyberbullying*, Remaja.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:
Nama : Nabillah Toifatun Anisa
NPM : 2031060346
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan ini sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan antara kebutuhan afeksi dan kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* pada remaja” merupakan hasil karya penelitian dan bukan hasil dari plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Bandar Lampung, 17 Juli 2024

Yang menyatakan



Nabillah Toifatun Anisa
NPM. 2031060346



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Artikel : Hubungan Antara Kebutuhan Afeksi Dan Kelekatan Orang Tua Dengan *Cyberbullying* Pada Remaja
Nama : Nabillah Toifatun Anisa
NPM : 2031060346
Prodi : Psikologi Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ahmad Isaeni, MA
NIP. 197403302000031001

Pembimbing II

Faisal Adnan Reza, M.Psi, Psikolog
NIP. 199209162019031019

Mengetahui,
Ketua Prodi Psikologi Islam

Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si
NIP. 1963010119990310001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

Alamat: Jl. Let.Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 (0721)703260

PENGESAHAN

Artikel dengan judul “Hubungan Antara Kebutuhan Afeksi Dan Kelekatatan Orang Tua Dengan *Cyberbullying* Pada Remaja”. Disusun oleh Nabillah Toifatun Anisa, NPM: 2031060346, Program Studi: Psikologi Islam, Telah di Ujikan dalam Sidang Munaqosyah di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung Pada Hari/Tanggal: **Senin, 22 Juli 2024.**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Dr. Suhandi, M.Ag

Sekretaris : Silvia Anggraini, M.Kes

Penguji I : Drs.H.M.Nursalim Malay, M.Si

Penguji II : Dr. Ahmad Isaeni, MA

Penguji III : Faisal Adnan Reza, M.Psi, Psikolog

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



Dr. Ahmad Isaeni, MA
NIP. 197403302000031001

MOTTO

حَسْبُنَا اللَّهُ وَنِعْمَ الْوَكِيلُ

*“Cukuplah Allah (menjadi penolong) bagi kami dan
Dia sebaik-baik pelindung.”*

(Q.S Ali Imran : 173)



PERSEMBAHAN

Terucap syukur yang tiada henti-hentinya dari diri ini kepada Allah SWT. yang telah memberi kekuatan, kesabaran, ragam suka cita dan cinta serta membekali diri ini dengan setitik ilmu pengetahuan. Atas izin Allah SWT. saya dapat mempersembahkan karya sederhana ini kepada orang-orang terkasih dan tersayang. Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya yang sangat saya sayangi dan saya cintai, Bapak Budi Subagio dan Ibu Suwarsi. Skripsi ini adalah persembahan kecil yang saya berikan untuk kalian yang telah melahirkan dan merawat saya di dunia ini, menemani dan mendidik putrinya dengan sangat baik, senantiasa memberi nasehat, dukungan dan do'a agar putrinya mencapai kesuksesan serta kebahagiaan.
2. Kakak kandung Rizqulloh Hefni Zindani, terimakasih sudah selalu menjaga dan mendo'akan adik bungsu ini agar dapat menyelesaikan skripsi.
3. Teman-teman dan sahabat, terimakasih telah mengisi keseharianku dengan penuh keceriaan dan semangat dalam menjalani hidup.
4. Teruntuk almamater UIN Raden Intan Lampung, terkhusus pada prodi Psikologi Islam terimakasih telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.

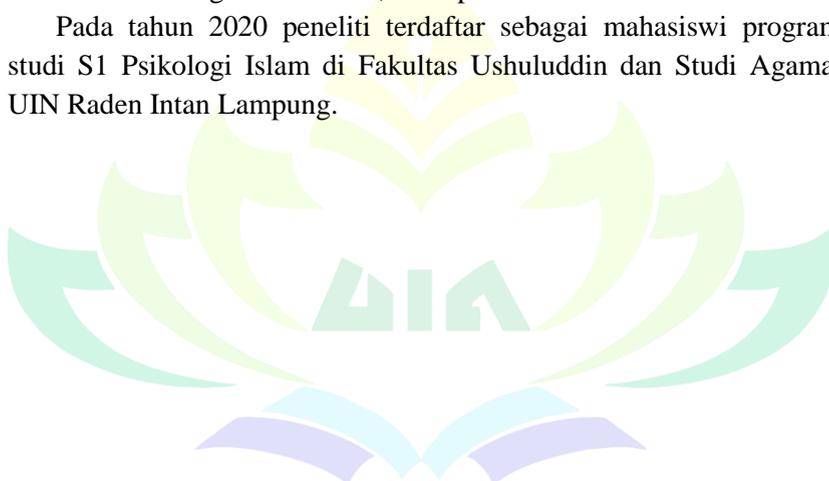
RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Nabillah Toifatun Anisa, dilahirkan di Rumbia, Lampung Tengah pada tanggal 30 Agustus 2002. Peneliti merupakan anak bungsu dari dua bersaudara, putri dari pasangan Bapak Budi Subagio dan Ibu Suwarsi. Peneliti bertempat tinggal di Rumbia, Kecamatan Rumbia, Kabupaten Lampung Tengah, Lampung.

Berikut riwayat pendidikan peneliti:

1. RA Al-Muhtarom Rumbia, lulus pada tahun 2008
2. SD Negeri 3 Rumbia, lulus pada tahun 2014
3. SMP Negeri 1 Rumbia, lulus pada tahun 2017
4. SMA Negeri 1 Rumbia, lulus pada tahun 2020

Pada tahun 2020 peneliti terdaftar sebagai mahasiswa program studi S1 Psikologi Islam di Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, UIN Raden Intan Lampung.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillahirabbil'alamiin, puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan segala kenikmatan, ilmu pengetahuan, kemudahan dan petunjuk-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam memenuhi gelar Sarjana Psikologi.

Selama proses penyelesaian skripsi ini, peneliti menyadari bahwa skripsi yang ditulis ini masih jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangatlah dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., PhD selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama serta selaku dosen pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktu untuk membimbing, mengarahkan, menyemangati, memberikan saran dan nasihat sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M. Si selaku Ketua Prodi Psikologi Islam dan ibu Annisa Fitriani, S. Psi., MA selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung serta menjadi dosen mata kuliah di kelas yang senantiasa memberikan saran dan nasihat serta memberikan berbagai macam informasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Faisal Adnan Reza, S. Psi., M. Psi., Psikolog selaku dosen pembimbing II dan pembimbing akademik yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti, memberikan motivasi, arahan dan bimbingan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan dalam penyusunan skripsi ini dan memberikan nasihat dalam proses menjalankan pembelajaran mata kuliah yang ada di Prodi Psikologi Islam.

5. Bapak Abdul Qohar, M.Si selaku dosen pendamping akademik yang saya hormati yang senantiasa selalu membimbing dan memudahkan mahasiswa dan mahasiswinya dalam perjalanan penulisan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Prodi Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan.
7. Bapak/ibu tim penguji yang sudah meluangkan waktunya untuk menguji skripsi peneliti
8. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung yang membantu peneliti terkait proses administrasi dan memberikan informasi perkuliahan kepada peneliti.
9. Keluarga besarku yang memberi bantuan, motivasi, nasihat, dan doa kepada peneliti sehingga terselesaikannya skripsi ini.
10. Teruntuk sahabat saya di kampus Ani, Zinta, Tania, Rahayu, Maudy, dan Asiyah terimakasih sudah bersedia direpotkan disegala kondisi dan selalu menjadi *support system* terdepan dalam penulisan skripsi ini.
11. Teruntuk sahabat saya di luar kampus Paulina Mozandra Amarelvia Dewantari terimakasih sudah bersedia dan selalu siap ketika peneliti bercerita keluh kesah selama penulisan skripsi.
12. Kepada pria bernama Farid Ikhwan terimakasih telah menjadi *support system* peneliti selama penulisan skripsi ini, sudah menyemangati peneliti dan membantu banyak hal tidak hanya waktu yang diluangkan namun tenaga dan fikiran juga yang telah diberikan.
13. Kemudian semua pihak responden penelitian yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu persatu yang telah berjasa membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Untuk kampus tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dan seluruh keluarga besar di dalamnya, seluruh fasilitas pendidikan dan akademik yang setelah melayani dengan cukup baik selama saya menempuh pendidikan.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan menjadi ladang apahala dan amal yang barokah serta mendapatkan kemudahan dari Allah SWT. Aamiin.

Bandar Lampung, 15 Juli 2024

Nabillah Toifatun Anisa

NPM. 203106036



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	10
E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	10
BAB II LANDASAN TEORI	
A. <i>Cyberbullying</i>	15
B. Kebutuhan Afeksi.....	21
C. Kelekatan Orang tua.....	24
D. Dinamika Kebutuhan Afeksi dan Kelekatan Orang Tua dengan <i>Cyberbullying</i> pada Remaja	26
E. Kerangka Berpikir	29
F. Hipotesis Penelitian.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Identifikasi Variabel	31
B. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	33
E. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	36

F. Metode Analisis Data	37
-------------------------------	----

BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL

A. Orientasi Kancan Dan Persiapan Penelitian	39
B. Pelaksanaan Penelitian	45
C. Analisis Data Penelitian	48
D. Hasil dan Pembahasan.....	58

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	69
B. Rekomendasi	69

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi kelas SMA Negeri 1 Rumbia.....	33
Tabel 2. <i>Blueprint Cyebrrbullying</i>	35
Tabel 3. <i>BluePrint</i> Kebutuhan Afeksi	35
Tabel 4. <i>BluePrint</i> Kelekatan Orang Tua (<i>Parental Attacment</i>) ...	36
Tabel 5. Distribusi aitem valid serta gugur skala <i>cyberbullying</i>	42
Tabel 6. Distribusi Aitem Valid Serta Gugur Skala Kebutuhan Afeksi	42
Tabel 7. Distribusi Aitem Valid Dan Gugur Skala Kelekatan Orang Tua.....	42
Tabel 8. <i>Blueprint</i> Skala <i>Cyberbullying</i> Setelah <i>Try Out</i>	43
Tabel 9. <i>Blueprint</i> Skala Kebutuhan Afeksi Setelah <i>Try Out</i>	43
Tabel 10. <i>Blueprint</i> Skala Kelekatan Orang Tua Setelah <i>Try Out</i> ...	44
Tabel 11. Deskripsi Data Penelitian	44
Tabel 12. Kategori <i>Cyberbullying</i>	44
Tabel 13. Kategori Kebutuhan Afeksi.....	48
Tabel 14. Kategori Kelekatan Orang Tua.....	49
Tabel 15. Hasil Perhitungan Uji Normalitas	53
Tabel 16. Hasil Uji Multikolonieritas Kedua Variabel Bebas.....	57
Tabel 17. Uji Hipotesis Pertama Penelitian.....	58
Tabel 18. Hasil Uji Hipotesis Kedua Dan Ketiga.....	59
Tabel 19. Hasil Analisis Persamaan Regresi	60
Tabel 20. Sumbangan Efektif Masing-Masing Variabel	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Kerangka Berpikir Hubungan antara kebutuhan afeksi dan kelekatan orang tua dengan <i>Cyberbullying</i>	30
Gambar 2.	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Kelas	45
Gambar 3.	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	45
Gambar 4.	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Usia	45
Gambar 5.	Diagram Lingkaran Frekuensi Responden Berdasarkan Bentuk <i>Cyberbullying</i>	47
Gambar 6.	Diagram Kategori <i>Cyberbullying</i>	47
Gambar 7.	Kategori Kebutuhan Afeksi	49
Gambar 8.	Kategori Kelekatan Orang Tua	52
Gambar 9.	Visualisasi Hasil Uji Normalitas Tiga Variabel.....	52
Gambar 10.	Visualisasi Hasil Uji Normalitas <i>Cyberbullying</i>	54
Gambar 11.	Visualisasi Hasil Uji Normalitas Kebutuhan Afeksi	54
Gambar 12.	Visualisasi Hasil Uji Normalitas Kelekatan Orang Tua	55
Gambar 13.	<i>Cyberbullying</i> vs Kebutuhan Afeksi.....	56
Gambar 14.	Hasil Uji Heterokedastisitas	57

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses globalisasi dimulai oleh kemajuan teknologi komunikasi dan informasi. Salah satu sarana komunikasi yang sangat populer dan berkembang belakangan ini adalah media sosial. Media sosial dimanfaatkan secara positif dapat menunjang kehidupan manusia tetapi di sisi lain tidak sedikit kerugian dalam bentuk hal-hal negatif yang menyertai penggunaan teknologi informasi (Sudarwanto, 2009). Penggunaan teknologi seperti internet sangat dibutuhkan oleh semua kalangan baik dari orang tua, remaja, hingga anak-anak guna membantu segala aktivitas komunikasi dan mencari informasi yang mudah dan cepat di media sosial menurut Syam (2012).

Pada zaman sekarang yang serba modern ini, tentu penggunaan media sosial tidak dapat dihindari. Manusia dari berbagai kalangan menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan lainnya, bahkan juga melakukan aktifitas di media sosial. Media sosial ini akan bermanfaat jika digunakan secara tanggung jawab, namun juga bisa berdampak negatif apabila digunakan dengan tidak bertanggung jawab. Salah satu dampak negatifnya adalah *cyberbullying*.

Menurut Wiliam (2012) berkembangnya penggunaan teknologi komunikasi khususnya pada remaja, telah menjadi wadah baru yang beresiko bagi aksi kekerasan. Efek negatif dalam berinternet yang akhirnya menimbulkan perilaku kekerasan pada dunia maya disebut dengan *Cyberbullying*. *Cyberbullying* dikategorikan sebagai kejahatan dan memiliki sanksi hukum, tindakan *cyberbullying* diatur dalam Undang-Undang Nomer 19 Tahun 2016 perubahan atas undang-undang nomer 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik (ITE) pasal 27 ayat (1), ayat (3), ayat (4), pasal 28 ayat (2), serta pasal 29. (hidayah, kartini, & susanti, 2021).

Menurut Willard (2007) *Cyberbullying* merupakan perilaku kasar yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengirimkan atau memposting konten menyakitkan atau bentuk agresi sosial melalui internet atau teknologi digital lainnya. *Cyberbullying* menurut Huang & Chou (2010) adalah salah satu jenis *bullying* yang terjadi melalui internet, telepon genggam, atau teknologi informasi lainnya. Menurut Kowalski (2012) *Cyberbullying* didefinisikan sebagai agresi yang dilakukan dengan sengaja dan berulang kali dilakukan dalam konteks elektronik, seperti instagram, facebook, dan media sosial lainnya, terhadap seseorang yang tidak dapat dengan mudah membela dirinya. Hinduju & Patchin (2013) menjelaskan definisi *Cyberbullying* sebagai perilaku yang disengaja dan diulang-ulang yang mencakup penghinaan, *cyber-stalking*, pengucilan, penganiayaan, dan pelecehan yang dilakukan melalui komputer, telepon seluler dan perangkat elektronik lainnya. Penjelasan lain tentang *Cyberbullying* menurut Williams dan Guerra (2013) adalah suatu tindakan yang ditunjukkan kepada seseorang melalui pesan teks, e-mail, pesan gambar atau video yang bertujuan untuk mengolok-olok, memaki dan mengancam. Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa definisi dari *cyberbullying* adalah perilaku agresi yang dilakukan remaja yang dapat menyakiti orang lain (seperti menghina, mempermalukan, dan mengancam orang lain) secara sengaja dan berulang-ulang yang dilakukan dengan menggunakan internet, alat komunikasi dan media elektronik lainnya. (Krisnawan, 2018).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) telah mencatat selama jangka waktu 10 tahun mulai tahun 2011 hingga tahun 2021, terdapat sejumlah 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk kasus *bullying* sendiri baik di Pendidikan maupun melalui sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan kasusnya terus meningkat. Dari data pengaduan yang diperoleh dari perilaku *cyberbullying* sering dialami oleh kalangan muda.

Hal ini dibuktikan dari 613 responden, 19% dilaporkan menjadi korban *cyberbullying* di sekolah dan 35% dari subsample ini dilaporkan mengalami *bullying* di sosial media ketika di sekolah menengah atas (Zalaquett & Chatters, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Kokkinos, Antoniadou, & Markos, 2014 menunjukkan bahwa terdapat 58,4% atau 430 mahasiswa yang berusia 18-35 tahun pernah menjadi pelaku *cyberbullying*. Data tersebut juga didukung oleh hasil penelitian terkait *cyberbullying* yang dilakukan di Indonesia oleh Febrianti & Hartana (2014) yang menunjukkan bahwa sekitar 77% dari 133 siswa dan siswi berusia 15-17 tahun pernah melakukan atau menjadi pelaku tindakan *cyberbullying*.

Menurut UNICEF, saat terjadi *cyberbullying*, seseorang akan merasa diserang dari sisi manapun bahkan di dalam rumah sendiri dan seperti jalan buntu yang membuat kita tidak bisa keluar. Orang yang mengalami *cyberbullying* ini akan merasa malu, kesal, marah, kehilangan minat. Selain secara mental/psikis bisa menyebabkan gejala fisik. Pelaku *cyberbullying* cenderung agresif, keras, cepat marah, *impulsive* serta ingin mendominasi orang lain. Dia tidak mempunyai rasa empati dan simpati terhadap orang lain.

Kasus *cyberbullying* di Indonesia khususnya di Polda Metro Jaya menyebutkan bahwa setidaknya ada 25 kasus *cyberbullying* dilaporkan setiap harinya, selain itu data tahun 2018 dari komisi perlindungan Anak Indonesia menyatakan jumlah angka korban *bullying* mencapai 22,4%. (Mahendra, Hartiwiningsih, & Pratiwi, 2020).

Fitriansyah & Waliyanti (2018) melakukan riset tentang media sosial Instagram yang menunjukkan sebuah kasus tindakan *cyberbullying* yang dilakukan oleh beberapa remaja di Yogyakarta, tindakan dari *cyberbullying* berupa memberikan komentar yang kasar dan tidak senonoh, mengupdate *instastory* dan mengupload foto yang mengandung perundungan, serta meninggalkan komentar

pada foto selebgram dengan komentar -komentar yang berupa penghinaan, dan kata-kata kasar.

Sama halnya dengan prariset yang telah saya lakukan kepada beberapa siswa atau siswi SMA Negeri 1 Rumbia bawasanya *cyberbullying* banyak yang terjadi disekeliling remaja pelajar, bahkan mereka pernah menjadi pelaku, korban, dan pengamat *cyberbullying*. Pelaku melakukan *cyberbullying* tanpa mereka sadari karena mereka hanya menganggapnya sebagai lelucon atau bahan becandaan saja, sedangkan yang menjadi korban *cyberbullying* mereka merasa sakit hati, dan pemangat *cyberbullying* merasa dirinya tidak perlu melakukan pertolongan atau membantu dikarenakan mereka tidak mempunyai hak untuk ikut campur. Selain itu kelekatan dengan orangtua dan kebutuhan afeksi menjadi faktor seorang remaja menjadi pelaku *cyberbullying*.

Pada umumnya terdapat tiga elemen disetiap tindakan *cyberbullying* yaitu pelaku (*cyberbullies*), korban (*victims*), dan saksi (*bystander*). Pelaku *cyberbullying* tidak bisa memahami kondisi korban dan menempatkan diri pada keadaan yang di rasakan oleh korban *cyberbullying* selain itu pada *bystander* dari *cyberbullying* memiliki pilihan yaitu dapat menjadi pendukung pelaku, menjadi pasif, atau membantu korban. Menurut Machackova, Markus, & Mezulanikova, (2015) yang menyatakan remaja sekarang lebih memilih menjadi pelaku *cyberbullying* dengan beberapa faktor yang dialami oleh remaja seperti, situasi yang banyak informasi dalam latar daring, kegagalan interpretasi, kurangnya pengetahuan dan tidak mau mengambil resiko. (Machackova, Markus, & Mezulanikova, 2015)

Adreson dan Bushman (2002) yang mengemukakan teori *General Aggresion Model* Terdapat dua faktor yang mempengaruhi adanya *cyberbullying* yaitu faktor pertama yaitu *person factors* yang berasal dari individu itu sendiri berupa jenis kelamin, usia, motivasi, kepribadian, keadaan psikologis, status sosial ekonomi, Kebutuhan Afeksi, nilai dan

persepsi serta perilaku maladaptif lainnya. Faktor yang kedua yaitu *situasional factor* yang berasal dari situasi atau keadaan individu tersebut berupa provokasi, dukungan, kelekatan orang tua, suasana sekolah, dan anonimitas. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai variabel bebas pertama yaitu kebutuhan afeksi .

Manusia itu terlahir berdampingan dengan yang lain, atau bisa diartikan manusia adalah makhluk sosial yang hidup berkelompok baik dengan keluarga atau lingkungan sekitarnya. Sebagai makhluk sosial, manusia melakukan interaksi serta komunikasi dengan manusia lainnya. Manusia selalu ingin memenuhi kebutuhan pribadinya, salah satu kebutuhan yang penting yaitu kebutuhan afeksi atau kasih sayang dan cinta. Dengan adanya interaksi sosial yang baik, kebutuhan afeksi ini akan terpenuhi. Kebutuhan afeksi ini bisa didapat dari mana saja termasuk dari orang tua maupun lingkungannya.

Menurut Feist (2017) mengatakan bahwa kebutuhan afeksi merupakan kebutuhan akan cinta atau kasih sayang yaitu kebutuhan untuk dimengerti secara mendalam yang di dalamnya ada unsur memberi dan menerima. Kebutuhan afeksi merupakan salah satu komponen dari sikap yang meliputi rasa emosi seseorang. Kebutuhan afeksi merupakan kebutuhan suatu sikap yang meliputi seluruh emosi atau perasaan orang yang bersangkutan terhadap suatu objek yang akan selalu diikuti adanya perasaan yang tertentu, bisa berupa perasaan yang bersifat positif maupun negatif. Menurut Munthe dan Raharjo (2018) kebutuhan afeksi merupakan kebutuhan dimana seseorang ingin memperoleh respon atau perlakuan hangat dari orang lain, misalnya orang tua, guru atau temanteman. Sedangkan Desmita (2015) kebutuhan afeksi atau perasaan didefinisikan sebagai fenomena kelas mental yang secara unik dikarakteristikan oleh pengalaman yang disadari yaitu keadaan perasaan subjektif yang biasanya muncul bersama-sama dengan emosi dan suasana hati. Menurut Schutz (2015) Kebutuhan afeksi (kasih sayang)

merupakan kebutuhan untuk mengembangkan emosional dengan orang lain. Melalui kebutuhan afeksi dapat dibangun ikatan emosional seseorang dengan orang lain sehingga kebutuhan interpersonal yang dimiliki individu untuk menjalin hubungan (*need of affiliation*). Prinsip dasar afeksi adalah perasaan untuk disukai atau dicintai, kebutuhan afeksi dimana seseorang ingin memperoleh timbal balik atau perlakuan yang baik dari orang lain seperti orang tua, guru maupun temannya. (Afrianti & Fithria, 2017).

Berdasarkan pengertian kebutuhan afeksi dari beberapa tokoh diatas, dapat disimpulkan bahwa kebutuhan afeksi yaitu kebutuhan akan rasa cinta dan kasih sayang yang didalam kebutuhan itu terdapat perlakuan hangat, dihargai, dianggap dan dihormati orang lain.

Kekurangan kadar pemenuhan kebutuhan, akan membentuk berbagai macam-macam perilaku yang menyimpang. Kurangnya pemenuhan kebutuhan akan afeksi atau kasih sayang pada masa perkembangan dalam kehidupan seorang remaja dapat menyebabkan remaja bertumbuh menjadi pribadi yang memiliki sifat atau perilaku yang kurang baik.

Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh Ramdhani (2016), menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku cyberbullying dengan pemenuhan kebutuhan emosi termasuk di dalamnya kebutuhan afeksi. Semakin tinggi seseorang dalam memahami perasaan orang lain, maka akan semakin tinggi kecenderungan melak

Jika kebutuhan afeksi tersebut tak terpenuhi individu tersebut cenderung akan merasa sakit hati dan melakukan balas dendam kepada orang yang dituju. Dibalik semua motif yang ada emosi yang dirasakan memegang peranan yang penting dalam membentuk motivasi, dalam hal ini individu tidak mampu mengendalikan emosi pada dirinya sehingga terbentuk motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku *cyberbullying*.

Hal ini didukung dengan riset oleh penelitian yang dilakukan oleh penelitian ini dilakukan oleh Yunita Sulistiawati, Rizki Amalia, Rovita Aulia Rahma(2021) yaitu terdapat hubungan negatif antara pemenuhan kebutuhan afeksi terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa dengan nilai koefisien ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut artinya semakin rendah atau menurun kebutuhan afeksi individu maka akan semakin meningkat munculnya perilaku *cyberbullying*, begitupun sebaliknya.

Selain itu, Menurut Willard (2007) salah satu faktor eksternal dari *cyberbullying* adalah peran orang tua atau kelekatan orang tua, perilaku anak merupakan hasil pembelajaran terhadap apa yang terjadi di dalam rumah dengan orangtuanya sebagai *role model*. Hubungan orangtua dengan anak merupakan hubungan pertama yang dimiliki seorang anak, selain itu juga peran anak dalam tindakan *cyberbullying* (sebagai pelaku) salah satunya dapat dijelaskan melalui kelekatan yang dimiliki anak dengan orang tuanya. (Gilham& Thomson ,1996)

Keluarga memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku remaja, perilaku negatif maupun positif dipengaruhi oleh peran orangtua. Macam-macam sikap orangtua dalam megasuh, dilihat dari cara orangtua merespon dan memenuhi kebutuhan akan membentuk suatu ikatan emosional antara remaja dengan orang tua sebagai figur pengasuh .Hubungan orang tua dan anak memprediksi perilaku sosial yang positif, intimasi dan emosi yang sehat pada masa pertumbuhannya kelak. Hubungan yang terjalin antara anak dan orang tuanya disebut sebagai kelekatan atau *attachment*.

Bowlby (1988) menyatakan bahwa *attachment* atau kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang terbentuk melalui intraksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya. Menurut Cartney & Dearing (2002), kelekatan merupakan suatu ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui intraksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya,

biasanya orang tua. Gaya kelekatan merupakan suatu cara individu untuk menunjukkan keakraban dan kedekatan melalui perilaku yang mewakili perasaan individu pada individu lain dalam suatu hubungan interpersonal yang dijalin (Safaria & Rizal, 2019).

Amsden dan Greenberg (2009) mengemukakan kelekatan ada dua yaitu kelekatan terhadap orang tua dan teman sebaya, pada penelitian ini menggunakan kelekatan orang tua atau *perent attachment*. Kelekatan orang tua atau *perent attachment* merupakan reaksi atau hubungan antar figur sosial tertentu dengan suatu fenomena tertentu yang dianggap mencerminkan karakteristik relasi yang unik. Pendapat lain oleh Putera & Wangid (2017) kelekatan orang tua adalah ikatan orangtua dengan anak yang menubuhkan rasa nyaman dan aman dalam kurun waktu dan ruang tertentu bersifat timbal, balik, dan bertahan cukup lama.

Remaja yang memiliki kelekatan yang bagus dengan orang tuanya memiliki kemampuan menjalin hubungan pertemanan yang bagus, baik dengan sebaya maupun orang-orang yang dikenalnya. Lingkungan yang pertama kali dikenal anak dalam kehidupannya adalah keluarga, sikap dan tingkah laku seorang anak tidak terlepas dari pengaruh dan pendidikan orang tua, tingkah laku yang tidak dikehendaki pada diri anak dapat merupakan gambaran dari keadaan dalam keluarga (Sari, 2018).

Santrock (2003), mengemukakan bawasanya kelekatan dengan orang tua pada remaja dapat membentuk kompetensi sosial dan kesejahteraan sosial remaja. Kedekatan orang tua dan remaja dapat terjalin dengan baik dengan cara orang tua melakukan komunikasi dua arah dengan anak, memberikan ruang bagi anak untuk mengembangkan kehidupan sosialnya dengan dan orang tua melakukan pengontrolan terhadap aktivitas remaja. Kelekatan orang tua dapat meningkatkan perilaku *cyberbullying* pada remaja.

Hal ini didukung dari hasil riset Astuti dan Astuti (2020) yang menyatakan bahwasannya terdapat hubungan

positif dan signifikan antara kelekatan anak dan orang tua dengan *cyberbullying* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,609 ($p < 0,01$) semakin tinggi kelekatan anak dan orangtua yang dirasakan remaja maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying* pada remaja. Kelekatan anak dan orangtua dapat memprediksi *cyberbullying* sebesar 62,9% sedangkan sisanya 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pada penelitian sebelumnya tentang Perilaku Perundungan Siber Remaja Ditinjau Dari Kelekatan Anak Dengan Ibu Dan Kecerdasan Emosi. yang dilakukan oleh Akhliani (2020) hasil penelitian untuk mengetahui kelekatan anak-ibu dan kecerdasan emosi dari pelaku perilaku perundungan siber yang diperoleh nilai signifikansi 1-tailed 0,000 dan korelasi sebesar -0,217 yang berarti ada hubungan negatif antara kelekatan anak-ibu dengan perilaku perundungan siber, dan signifikansi 1-tailed 0,000 dan korelasi sebesar -0,384. yang berarti ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku perundungan siber.

Berdasarkan penjelasan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu dengan judul penelitian Hubungan antara Kebutuhan Afeksi dan Kelekatan orang tua terhadap *cyberbullying* pada Remaja.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat Hubungan antara Kebutuhan Afeksi dan Kelekatan Orang Tua dengan *Cyberbullying* pada Remaja?
2. Apakah terdapat Hubungan antara Kebutuhan Afeksi dengan *Cyberbullying* pada Remaja?
3. Apakah terdapat Hubungan antara Kelekatan Orang Tua dengan *Cyberbullying* pada Remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari pemaparan yang telah disampaikan pada latar belakang dan rumusan masalah, penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu:

1. Untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan afeksi dan kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* pada remaja.
2. Untuk mengetahui hubungan kebutuhan afeksi dengan *cyberbullying* pada remaja.
3. Untuk mengetahui hubungan kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* pada remaja.
4. Untuk mengetahui hubungan antara kebutuhan afeksi dan kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* pada remaja.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoritis
 - a. Dapat menjadi sumbangan dalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan topik-topik psikologi yang diteliti, yaitu mengenai kebutuhan afeksi dan Kelekatan Orang Tua dengan *Cyberbullying* pada Remaja serta menjadi referensi dalam penelitian yang akan dilakukan selanjutnya mengenai topik-topik psikologi sosial.
2. Manfaat praktis
 - a. Dapat dijadikan acuan bagi pembaca terutama untuk para mahasiswa, mengenai kebutuhan afeksi dan Kelekatan Orang Tua dengan *Cyberbullying* Remaja.
 - b. Dapat dijadikan acuan bagi orang tua dan tenaga pengajar agar lebih memperhatikan kebutuhan afeksi pada remaja agar tidak menjadi pada perilaku *Cyberbullying* yang terjadi di media sosial.

E. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Data pendukung berbagai penjelasan serta pembahasan dalam penelitian ini tidak terlepas dari beberapa kajian literatur dari penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini, eksplorasi terhadap penelitian. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang peneliti temukan antara lain:

1. Kajian penelitian terdahulu yang relevan yaitu “Hubungan kebutuhan afeksi terhadap perilaku

cyberbullying pada mahasiswa” penelitian ini dilakukan oleh Yunita Sulistiawati et al (2021) Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan pemenuhan kebutuhan afeksi terhadap perilaku *cyberbullying*. Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif dengan subjek penelitian mahasiswa berusia 18-24 tahun pengguna media sosial yang berjumlah 200 orang. Metode pengumpulan data dengan menyebar angket kepada 200 responden yang dipilih secara random sampling. Teknik analisis data menggunakan analisis linear sederhana teknik Pearson. Hasil dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan negatif antara pemenuhan kebutuhan afeksi terhadap perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa dengan nilai koefisien ($0,000 < 0,05$). Hal tersebut artinya semakin rendah atau menurun kebutuhan afeksi individu maka akan semakin meningkat munculnya perilaku *cyberbullying*, begitupun sebaliknya.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yang mempengaruhi *Cyberbullying* tidak hanya dari faktor internal saja seperti kebutuhan afeksi namun ada juga faktor eksternalnya juga yaitu kelekatan orang tua, selain itu juga subjek yang digunakan bukan mahasiswa melainkan remaja sekolah menengah atas SMA.

2. Ramdhani (2016), “Emosi Moral Dan Empati Pada Pelaku *Cyberbullying*” menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *cyberbullying* dengan pemenuhan kebutuhan emosi termasuk di dalamnya kebutuhan afeksi. Semakin tinggi seseorang dalam memahami perasaan orang lain, maka akan semakin tinggi kecenderungan melakukan perundungan. Perilaku *cyberbullying* juga dipengaruhi oleh motivasi yang terdapat dalam diri individu. Dalam motivasi juga terdapat motif sosiogenis yaitu motif untuk dicintai saat seorang individu ingin diakui dan dibalas perbuatannya

oleh orang lain, atau jika rasa cintanya tersebut tak terbalas individu tersebut cenderung akan merasa sakit hati dan melakukan balas dendam kepada orang yang dituju. Dibalik semua motif yang ada emosi yang dirasakan memegang peranan yang penting dalam membentuk motivasi, dalam hal ini individu tidak mampu mengendalikan emosi pada dirinya sehingga terbentuk motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perilaku *cyberbullying*

Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yang mempengaruhi *Cyberbullying* tidak hanya dari faktor internal saja seperti kebutuhan afeksi namun ada juga faktor eksternalnya juga yaitu kelekatan orang tua, selain itu juga subjek yang digunakan bukan mahasiswa melainkan remaja sekolah menengah atas SMA.

3. Kajian penelitian terdahulu yang relevan yaitu “Kelekatan anak dan orang tua dengan *Cyberbullying* pada remaja” yang dilakukan oleh Hal ini didukung dari hasil riset Astuti (2020) yang menyatakan bahwasannya terdapat hubungan positif dan signifikan antara kelekatan anak dan orang tua dengan *cyberbullying* dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,609 ($p < 0,01$) semakin tinggi kelekatan anak dan orangtua yang dirasakan remaja maka semakin tinggi perilaku *cyberbullying* pada remaja. Kelekatan anak dan orangtua dapat memprediksi *cyberbullying* sebesar 62,9% sedangkan sisanya 37,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Perbedaan yang ada pada penelitian ini terletak pada variabel bebas yang mempengaruhi *Cyberbullying* tidak hanya dari faktor eksternal saja seperti kelekatan namun ada juga faktor internalnya juga yaitu kebutuhan afeksi.

4. Kajian penelitian terdahulu yang relevan yaitu “Perilaku Perundungan Siber Remaja Ditinjau Dari Kelekatan Anak

Dengan Ibu Dan Kecerdasan Emosi“ yang dilakukan oleh Akhliani (2020). dari Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah, Surakarta. Dengan hasil penelitian untuk mengetahui kelekatan anak-ibu dan kecerdasan emosi dari pelaku perilaku perundungan siber. Validitas alat ukur dalam penelitian ini menggunakan *content validity coefficient*. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling random sampling*. Analisis statistik data yang digunakan adalah korelasi nonparametrik spearman's rho dikarenakan pada uji asumsi yakni normalitas di bagian variabel tergantung tidak normal. Hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi 1-tailed 0,000 dan korelasi sebesar -0,217 yang berarti ada hubungan negatif antara kelekatan anak-ibu dengan perilaku perundungan siber dan diperoleh signifikansi 1-tailed 0,000 dan korelasi sebesar -0,384. yang berarti ada hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku perundungan siber. Hal yang membedakan dari penelitian ini adalah variabel bebasnya jika pada penelitian sebelumnya hanya pada kelekatan ibu dan anak, pada penelitian ini kelekatan yang terjadi pada orang tua dan remaja.

Penelitian ini merupakan suatu kebaruan yang belum pernah diteliti sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas mengenai fenomena *cyberbullying*, melalui berbagai variabel dan metode analisis yang berbeda serta subyek penelitian yang berbeda. Kebaruan dalam penelitian ini adalah variabel bebas yang digunakan yaitu berasal dari faktor *cyberbullying* yaitu kebutuhan afeksi dan kelekatan orang tua, yang pada penelitian sebelumnya belum ada yang menggabungkan dua variabel tersebut, dan subyek yang digunakan pelakucyberbullying.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan secara bersama-sama yang signifikan antara kebutuhan afeksi dan kelekatan orang tua dengan *cyberbullying*, dapat dilihat dari hasil perolehan nilai koefisien $R = 0.754$ dan nilai $F = 96.721$ dengan taraf signifikan $p < 0.01$. Sumbangan efektif dari kedua variabel *independen* ini sebesar 56% terhadap *cyberbullying* dan sisanya sebesar 44% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini.
2. Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kebutuhan afeksi dengan *cyberbullying* pada remaja, dapat dilihat dari perolehan nilai koefisien korelasi $(r_{x1-y}) = -0.639$ dengan taraf signifikan $p < 0.01$. Hubungan yang negatif signifikan ini berarti semakin meningkat kebutuhan afeksi terhadap remaja, maka semakin rendah *cyberbullying* dan begitupun sebaliknya. Sumbangan efektif variabel kebutuhan afeksi terhadap *cyberbullying* sebesar 34%.
3. Terdapat hubungan yang negatif dan signifikan antara kelekatan orang tua dengan *cyberbullying* pada remaja, dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi $(r_{x2-y}) = -0.552$ dengan taraf signifikan $p < 0.01$. Hubungan negatif signifikan ini berarti semakin meningkat kelekatan orang tua pada remaja, maka akan semakin rendah tingkat *cyberbullying* dan begitupun sebaliknya. Sumbangan efektif variabel kelekatan orang tua terhadap *cyberbullying* sebesar 22,8%.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka peneliti menyampaikan saran yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Orang Tua Dan Guru

Bagi orang tua dan guru di sekolah agar lebih memperhatikan kebutuhan afeksi yang dimana semakin baik fungsi afektif keluarga, maka emosional remaja akan semakin cerdas karena kebutuhan afeksi bisa didapat dari keluarga. Selain itu juga kelekatan orang tua perlu diperhatikan karena jika memiliki kelekatan yang rendah pada orang tua dapat menimbulkan tindakan *cyberbullying*.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik melakukan penelitian dengan judul serupa, dapat mengganti variabel bebas dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi *cyberbullying* berbagai faktor yang akan memengaruhi penelitian seperti faktor kondisi psikologis, motivasi, jenis kelamin dan lain sebagainya. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan kembali penelitian mengenai *cyberbullying* pada remaja.

3. Bagi Instansi

Bagi Sekolah SMA Negeri 1 Rumbia Lampung Tengah agar lebih memperhatikan mengenai pentingnya pengawasan yang ketat terhadap siswa/inya yang melakukan tindakan *cyberbullying*.

4. Responden

Bagi responden agar lebih berhati-hati dalam menggunakan media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Fithria. (2017). Fungsi Afektif Keluarga Terhadap Kecerdasan Emosional Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Keperawatan*, 2(3), 1-10. <https://doi.org/10.37771/nj.v7i1.888>
- Akrim, A, Sulasmi, Emilda. (2020). Student Perception of Cyberbullying in Social Media. *Journal Talent Development & Excellence*, 12(1), 322-333. <https://doi.org/10.1080/02673843.2019.1669059>
- Alfabet. Syam, N. (2012). *Psikologi sosial sebagai akar ilmu komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Amalia, Syam Ananda. (2015). Tindakan kronologis terhadap kejahatan *cyberbullying* . Makasar: Universitas Hasannudin.
- Amirah, S. N., Fahmal, A. M., & Fadhillah Mappaselleng, N. (2021). Efektivitas Penerapan Restorative Justice Terhadap Anak Sebagai Pelaku Tindak Pidana Cyberbullying Di Polrestabes Makassar, *Indonesia Journal of Criminal Law*, Artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY. 3(1), 49–63.
- Anidar, J.(2015) *Pengembangan skemata afeksi dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Andreson, C, A & Bushman, B, J. (2002). Human Aggression, *Annul Review of Psychology*, 53(1), 27-51.
- Anwarsyah, F. (2017). Pengaruh Loneliness, Self-Control, Dan Self Esteem Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa. *Jurnal Fakultas Psikologi*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta <https://dx.doi.org/10.15408/tazkiya.v22i2.840>.
- Astuti, N. D., & Astuti, K. (2020). Kelekatan Anak Dan Orangtua Dengan Perilaku Cyberbullying Pada Remaja. *Jurnal Fakultas Psikologi*, Universitas Marcubwana, Yogyakarta. <https://doi.org/10.47945/publik.v1i2.733>

- Aslama, S. (2003). Hubungan Antara Persepsi *Parent Attachment* Dengan Regulasi Emosi Remaja SMA Negeri 8 Banda Aceh. UIN Ar-Raniry: Banda Aceh
- Armsden, G. C., & Greenberg, M. T. (1989). *Inventory of parent and peer attachment (IPPA)*. Seattle: University of Washington.
- Batubara, J. R. (2016). *Adolescent Development, (Perkembangan Remaja)*. Sari Pediatri, 12(1), 21. <https://doi.org/10.14238/sp12.1.2010.21-9>.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial. Jilid II edisi kesepuluh*. Jakarta: Erlangga.
- Breguet, T. (2007). *Frequently asked questions about cyberbullying* (1st ed). Rosen Pub.
- Bowlby, J. (1988). A secure base: *Parent child attachment and healthy human development*. New York: Basic Books.
- Chadwik, S. (2014). *Impacts of Cyberbullying Building Social and Emostional Resilience. North Ryde Australia*: Springer.
- Coloroso, B. (2006). *Penindas, Tertindas, dan Penonton; Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah hingga SMU*. Jakarta: Serambi Ilmu Pustaka.
- Davidson, Gerald C, John M. Neale, Ann M. Kring. 2012. *Psikologi abnormal edisi kesembilan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Decia Rahmadini Prawira. (2023). Maraknya cyberbullying di era digital melalui media sosial. 27 Agustus 2023. <https://babel.antaranews.com/berita/366306/maraknya-cyberbullying-di-era-digital-melalui-media-sosial>.
- Desmita. (2015). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

- Gillham, B., & Thomson, J.A. 1996. *The challenge of child safety research.: Problem and prevention from preschool to adolescence* (pp. 1-11).London: Routhledge.
- Feist, J. (2017). *Teori Kepribadian*. Jakarta: Salemba Humaika. Firdaus
- Hellsten, L. M. (2017). An introduction to cyberbullying outline: Methodological issues in researching cyberbullying. *Journal Aggressive Behavior*. <https://doi.org/10.1002/CASP.2139>
- Hidayah, A. N., Kartini, I. A., & Susanti, R. (2022). Aspek Hukum Cyberbullying Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Community Services and Social Work Bulletin*, 1(2), 53. <https://doi.org/10.31000/cswb.v1i2.5866>
- Hinduju, S., & Patchin, J. W. (2013). Social influences on cyberbullying behaviors among middle and high school students, *Journal of Youth and Adolescence*, 42(5) 711-722. <https://doi.org/10.1007/s10964.012.9902.4>
- Huang, Y, & Chou, C. (2010). An analysis of multiple factors of cyberbullying among junior high school students in Taiwan, *Journal Computers in Human Behavior*, 26(6) 1581-1590. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2010.06.005>
- Ibn Katsir, I. (2008). *Tafsir Ibn Katsir* (Jilid 7, diterjemahkan oleh M. Abdul Ghoffar, hlm. 485). Jakarta: Tafsir Qur'an.
- Juvonen, J and Gross, Elisheva. F. (2008).Extending the School Grounds? Bullying Experiences in Cyberspace. *Journal of School Health*, 78 (9): 496-505. <https://doi.org/10.1111/j.1746-1561.2008.00335.x>
- Kireina Negolara Dokubani, W. H. (2023). Persepsi Remaja Terhadap Cyberbullying. *Jurnal Nasional Indonesia* 3(08), 31–41. <https://doi.org/10.54543/fusion.v3i08.354>

- Kesdu, I. A. P. Pengaruh Moral Disengagement Dan Peer Attachment Terhadap Perilaku Cyberbullying (*Bachelor's Thesis*, Fakultas Psikologi Uin Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Kowalski, R., Limber, S, and Agatston, P (2012) *Cyberbullying: Bullying in the digital age* . Malden, MA: Wiley-Blackwell Publishers.
- Lestari, D. T., Malay, M. N., & Fitriani, A. (2021). Hubungan Kompetensi Sosial Dengan Perilaku Cyberbullying. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, 1(1).
<https://doi.org/10.24042/jwcs.v1i1.10024>
- Lucky, N. (2020). Analisis Cyberbullying dalam perpektif teori aktivitas rutin pada pelajar SMA di wilayah jakarta selatan. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 24(2), 133-124.
- Mahendra, P. A., Hartiwingsih, & Pratiwi, D. E. (2020). Kajian Etiologi Kriminal Terhadap Kasus Cyber Bullying Di Indonesia. *Journal Fakultas Hukum Universitas Sebelas Maret*,9(3),252-258.
<https://doi.org/10.20961/recidive.v9i3.47417>
- Marisalia, Reza, F. A., & Fitriani, A. (2024). Sulit Mengungkapkan Emosi: Kecerdasan Emosi Dan Attachment Style Dengan Alexithymia Pada Generasi Z. *Jurnal Psikologi Prima*, 7(1), 1–10. <https://doi.org/10.34012/psychoprime.v7i1.4834>.
- Mc Cartney, K. & Dearing, E., (Ed). (2002). *Child Development*. Mc Millan Refference USA
- Munthe, I. S., & Raharjo, S. T. (2018). Pemenuhan Kebutuhan Afeksi Pada Anak (Peningkatan Kemandirian Dan Kepercayaan Diri D Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak - LKSA. *Jurnal Pekerjaan Sosial*, 1(2), 119123.
<https://doi.org/10.24198/focus.v1i2.18276>.
- Na'imatussholilah, N., Hartatiana, H., & Sartika, I. D. (2021). Pengaruh Perhatian Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Anak

Usia Dini Kelas Awal. *Journal of Education Research*, 2(4), 147–150. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i4.67>

Ngaisah S, (2018). *Nilai-nilai pendidikan Akhlak dalam surat Al-Hujarat ayat 11-13*. kajian tafsir al-mishbah karya Prof. Dr . M . Quraish Shihab.

Pratiwi, S. J., Pongoh, J. K., & Tuwaidan, H. (2022). Pencegahan Tindak Pidana Kekerasan Melalui Media Sosial (Cyberbullying) Berdasarkan Perspektif Hukum Positif. *Journal Lex Crimen*, 11(3), 1–12.

Puteri, M.,& Wangid, M.N. (2017). Hubungan anantara Kelekatan dengan interaksi sosial pada siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(2), 1-8.

Rana, A., & Tetteng, B. (2023). Motivasi Remaja Melakukan Cyberbullying di Media Sosial. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial*, 2(1), 149–158. <https://doi.org/10.55606/jurrish.v2i1.787>

Rahmat, J. (2003). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rachmayanti, A., & Candrasari, Y. (2022). Perilaku Cyberbullying di Instagram. *Jurnal ilmu komunikasi*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.35326/medialog.v5i2.1847>

Ramdhani, N. (2016). Emosi moral dan empati pada pelaku perundungan siber. *Jurnal Psikologi*. 43(1). 66-80. <https://doi.org/10.22146/JPSI.12955>

Rizky, F.R.,& Waliyanti, E., (2018). Perilaku Cyberbullying dengan media Instagram pada remaja di Yogyakarta. *Indonesia journal of nursing practice* , 2(1), 36-48. <https://doi.org/10.18196/ijnp.2177>

Robbins, Stephan.,P. (2006), *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia

- Safaria, T., & Rizal, I. (2019). Extraversion, secure attachment dan perilaku cyberbullying. *jurnal Psikologi Sosial*, 17(02), 96-103. <https://doi.org/10.7454/jps.2019.13>
- Saifuddin, Azwar. (2017). *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development edisi ketigabelas jilid 2*. Penerbit Erlangga
- Santhoso, F. H. (2019). Peran Mediasi Orang Tua Dan Anonimitas Terhadap Kecenderungan Cyberbullying Siswa. *Jurnal Psikologi*, 46(3), 261-272.
- Sari, S. L., Devianti, R., & Nuraini, S.A.F (2018). Kelekatan orang tua untuk pembentukan karakter anak. *Journal Education guidance and counseling development journal*, 1(1), 16-31.
- Sari, S. (2019). Literasi Media Pada Generasi Milenial Di Era Digital. *Profesional: Jurnal Komunikasi Dan Administrasi Publik*, 6(2), 30–42. <https://doi.org/10.37676/professional.v6i2.943>
- Sarina, Yususf (2015). *Tesis: Parental Attachment And Cyberbullying Experiences Among Malaysian Children*. University Putra Malaysia.
- Sarwono, S. W., & Meinarno. (2009). *Psikologi Sosial*. Yogyakarta : Balai Pustaka.
- Smith, P. K., Mahdavi, J., Carvalho, M., Fisher, S., Russell, S. & Tippett, N. (2008). Cyberbullying: Its nature and impact in secondary school pupils. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 49,376- 385. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.2007.01846.x>
- Sudaryono. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan mix method (2nd ed.)*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.
- Sugiyono. (2016). *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sudarwanto. (2009). Cyberbullying kejahatan dunia maya yang terlupakan. *Jurnal Hukum Pro Justisia*, 27(1), 19–31. <https://doi.org/10.23887/jatayu.v4i3.43744>
- Schulzt, D. (2016). Psikologi Pertumbuhan: *Model-model Kepribadian Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Sulistiawati, Y. (2021). Hubungan Kebutuhan Afeksi Terhadap Perilaku Cyberbullying Pada Mahasiswa. *Jurnal Seminar Nasional dan Ilmu Humaniora*.
- Sulistiawati, Y., Amalia, R., & Rahma, A. (2021). Hubungan kebutuhan afeksi terhadap perilaku cyberbullying pada mahasiswa. *Prosiding Seminar Nasional Dan Call Paper Mahasiswa, April*, 173–178.
- Syaputri, I. K. (2018). Internet Case: *Mengkaji Makna Cyberbullying*. Syi'ar.
- Taufik. 2012. Empati: *Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Unicef. (n.d.). Retrieved from unicef.org: <https://www.unicef.org/indonesia/child-protection/apa-itucyberbullying>.
- Vydia, Irliana, & Savitri. (2014). Pengaruh sosial media terhadap komunikasi interpersonal dan cyberbullying pada remaja. *Jurnal Transformatika*, 12(1), 14–18.
- Williams, K. R., & Guerra, N. G (2013). Prevalence and predictors of Internet bullying, *Journal of Adolescent Health*, 41(6) 14-21. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2015.09.026>
- Waliyanti, E., Kamilah, F., & Fitriansyah, R. R. (2018). Fenomena Perilaku Bullying pada Remaja di Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia (JIKI)*, 2(1), 50-64. <https://doi.org/10.31000/jiki.v2i1.831>

Yusud, S., Hasan, M.S., Samah, B.A., Ibrahim, M.S., Ramli, N. S.,
Rahman, N.A.A., & Osman, M.N. (2018). Parental Attachment
and Cyberbullying experiences among Malaysian children.
Pertanika Journal of Scholarly Research Reviews, 4(1).

